

---

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap  
Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2014-2023**

**Maura Gripsi<sup>1</sup>, Nayyara Rafa Putri<sup>2</sup>, Ginda Nugraha Sudirman<sup>3</sup>,  
Deris Desmawan<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3,4</sup>

Email : [5553230006@untirta.ac.id](mailto:5553230006@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [5553230009@untirta.ac.id](mailto:5553230009@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[5553230012@untirta.ac.id](mailto:5553230012@untirta.ac.id)<sup>3</sup>, [derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:derisdesmawan@untirta.ac.id)<sup>4</sup>

Corresponding Author: [5553230006@untirta.ac.id](mailto:5553230006@untirta.ac.id)

**Abstract**

*Many countries are dealing with poverty, and Indonesia is no exception. The inability to meet the most basic needs is cruel when we talk about poverty. this research aims to analyze the relationship between poverty in Lampung Province and economic development, unemployment, and its contribution. For this study, we used secondary data collected by the Central Bureau of Statistics for 2019-2023. Multiple linear regression analysis is used as a Data Testing Tool. Based on the research output, the poverty rate in Lampung Province is influenced by economic growth and unemployment. The authors of the study argue that government should be able to encourage business expansion and the creation of a business activity workforce.*

**Keywords:** *Economic Growth, Unemployment, Poverty.*

**I. Pendahuluan**

Sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi terpadat di dunia, kemelaratan adalah masalah utama bagi Indonesia. Indonesia tidak terkecuali dalam hal ini karena semua negara berkembang berusaha memerangi kemiskinan melalui pelaksanaan berbagai program. Kemiskinan adalah masalah utama yang sangat dikhawatirkan oleh pemerintah setiap negara. (Haryo Kusumo, 2013)

Kemiskinan dapat didefinisikan seperti kondisipadaperseorangan atau kalangan yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar yang diperlukan untuk

menjalani kehidupan yang bermartabat (Masruroh & Zuber, 2014). Miskin dapat didefinisikan bahwa tidak memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pokok misal pangan, sandang, papan, pendidikan, dan perawatan medis. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, pasti menghadapi masalah kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia, terutama di Provinsi Lampung, adalah buktinya.

Pada bagian bawah wilayah Pulau Sumatera, terdapat Provinsi Lampung. Luas wilayah Provinsi Lampung adalah 35.376,50 kilometer

angkatan kerja dan perlambatan ekspansi lapangan kerja. Kebangkrutan sejumlah perusahaan telah mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran dan setengah pengangguran, yang menjadi tantangan bagi pengembangan tenaga kerja. Selain itu, produktivitas dan kualitas tenaga kerja masih di bawah standar, dan perlindungan tenaga kerja masih belum memadai, termasuk bagi tenaga kerja Indonesia di luar negeri.

## II. Landasan Teori Kemiskinan

Masalah kemelaratan mempengaruhi setiap negara. Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang paling dasar sekalipun. Ada dua kategori kemiskinan yang berbeda. Salah satunya adalah kemiskinan absolut, yang mengukur jumlah individu yang berada di bawah ambang batas kemiskinan tertentu. Indikator kedua adalah kemiskinan relatif, yang mengukur bagian dari pendapatan nasional yang disumbangkan oleh setiap kelompok pendapatan. Sederhananya, masalah distribusi pendapatan terkait erat dengan kemiskinan relative (*Sri Eida Rosalia, 150604101, FEBI, IE, 082165308746, n.d.*)

Ada tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya kemiskinan, sesuai dengan teori Nurks tentang lingkaran kemiskinan yang merusak. Faktor utamanya adalah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengindikasikan bahwa sumber daya manusia (SDM)

sudah ketinggalan jaman dan tidak mengalami banyak kemajuan faktor berikutnya adalah ketidaksempurnaan pasar; dan terakhir, kurangnya modal dan rendahnya produktivitas merupakan tiga faktor terakhir (Ginting & Dewi, 2019). PDRB, atau PDRB per kapita, merupakan faktor penentu yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan merupakan akar penyebab kemiskinan. Pendapatan seseorang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan yang paling mendasar. Penentuan pendapatan per kapita memungkinkan seseorang untuk mengetahui pendapatan penduduk di suatu wilayah. (Safitri, 2016).

## Pengangguran

Sukarno (1994) mengatakan pengangguran adalah ketika seseorang tidak dapat mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menantang pertumbuhan ekonomi, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Akibatnya, tenaga kerja harus diserap secara optimal karena berdampak besar, terutama pada penurunan perencanaan pembangunan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan pengangguran. Masalah fluktuasi distribusi pendapatan dalam pembangunan ekonomi regional di Indonesia merupakan masalah yang lebih rumit dan memiliki konsekuensi yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Dari tahun ke tahun, masalah pengangguran di Provinsi Lampung terus memburuk. Hal yang luar biasa adalah tingkat pengangguran dan proporsi

pengangguran terhadap total angkatan kerja terus meningkat. (Sukirno, 1985:65).

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Kami dapat mengukur keefektifan pelaksanaan pengembangan di suatu kawasan dengan menganalisis perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan dan harga berlaku, yang merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi. Todaro (2002) menyatakan PDRB adalah keseluruhan hasil akhir perekonomian regional, baik dibentuk oleh warga negara domestik maupun warga negara asing. Melalui pertumbuhan yang luar biasa sebesar 5,27%, provinsi Lampung melampaui rata-rata nasional sebesar 5,02% dan rata-rata Sumatera sebesar 4,57%. Persentase PDRB ini sangat penting untuk memahami kondisi ekonomi provinsi Lampung sepanjang waktu. Peningkatan PDRB akan meningkatkan penjualan di seluruh unit ekonomi Provinsi Lampung, meningkatkan permintaan tenaga kerja.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dimaknainya dengan kenaikan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat ekonomi secara keseluruhan, tantangan pertumbuhan dapat dianggap sebagai tantangan ekonomi makro. Kapasitas suatu negara untuk menghasilkan produk dan layanan akan semakin

berkembang. Peningkatan kapasitas ini disebabkan oleh peningkatan kuantitas dan kualitas komponen produksi. (Sukirno, 2021).

### **Teori Pertumbuhan Klasik**

Malthus, David Ricardo, Adam Smith, dan John Stuart Mill mendukung teori ini. Mereka mengusulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat variabel: produk modal, wilayah, sumber daya alam, dan penggunaan teknologi. Jika kemajuan teknologi, wilayah geografis, dan sumber daya alam tetap konstan, teori ini meneliti bagaimana pertumbuhan populasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori populasi optimal menjelaskan korelasi antara jumlah penduduk dan pendapatan per kapita. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk pasti akan terjadi setelah kenaikan pendapatan per kapita. Hukum hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa produksi marjinal akan menurun ketika pendapatan per kapita tidak sama dengan output marjinal. Hukum ini akan mempengaruhi fungsi produksi.

### **Teori Pertumbuhan Neo Klasik**

Teori neoklasik muncul pada tahun 1950-an. Analisis ekonomi klasik tentang pembangunan ekonomi adalah dasar dari evolusi yang sedang berlangsung. Teori pertumbuhan diciptakan oleh para ekonom Harry Johnson, Edmund Phelps, Robert Solow, dan J.E. Meade. Menurut analisis neoklasik, tingkat kemajuan teknologi, perluasan, dan ketersediaan komponen produksi adalah faktor yang

menentukan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dikaitkan dengan pemanfaatan penuh produk modal dan pencapaian lapangan kerja penuh dalam ekonomi.

#### **Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Teori pertumbuhan makro yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes mengembangkan hipotesis pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar. Harrod-Domar berpendapat bahwa semua perekonomian harus menyisihkan sebagian dari PDB mereka untuk pembelian atau renovasi aset tetap. Karena hal ini meningkatkan total stok modal, investasi baru adalah satu-satunya mesin yang dapat mendorong kemajuan ekonomi.

#### **Teori Schumpeter**

Menurut teori ini, inovasi kewirausahaan adalah kunci kemajuan teknologi, yang sebagian besar ditentukan oleh semangat perusahaan, atau kewirausahaan, dalam masyarakat yang mengamati kesempatan dan memiliki kepercayaan diri untuk mengurangi akibat yang merugikan dalam membangun usaha baru ataupun memperlebar usaha yang. (Syahputra, 2017)

#### **III. Metode Penelitian**

Penelitian eksplanatori, yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, merupakan fokus dari penelitian ini, yang menggunakan

pengujian hipotesis untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling mempengaruhi. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk memperoleh pengetahuan melalui analisis spesifik mengenai subjek penyelidikan dengan menggunakan data numerik. Dari tahun 2014 hingga 2023, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Untuk penelitian ini, data dilakukan dengan pengamatan non-partisipasi, yang mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independent. Melakukan observasi, menulis, dan menganalisis deskripsi buku, jurnal, dan tesis, dan mendapatkan bukti pada perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data ini. Dalam penelitian ini, data panel, atau informasi campuran, terdiri dari kumpulan data seri dari tahun 2014 hingga 2023.

#### **IV. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengumpulkan data tentang banyaknya pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung selama sepuluh tahun terakhir. Data tersebut dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Di bawah ini adalah beberapa bukti yang dikumpulkan:

**Tabel 3. PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung 2014-2023**

| Presentase tingkat kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Lampung |                |              |            |
|--|----------------|--------------|------------|
| Tahun  | PDRB           | Pengangguran | Kemiskinan |
| 2014   | 230 794 450,18 | 4,79         | 14,21      |
| 2015   | 252 883 103,49 | 5,14         | 14,35      |
| 2016   | 279 417 617,21 | 4,62         | 14,29      |
| 2017   | 306 700 430,70 | 4,33         | 13,69      |
| 2018   | 332 446 070,68 | 4,04         | 13,14      |
| 2019   | 356 676 828,41 | 4,03         | 12,62      |
| 2020   | 353 025 088,10 | 4,67         | 12,34      |
| 2021   | 371 198 876,20 | 4,69         | 12,62      |
| 2022   | 414 131 422,90 | 4,52         | 11,57      |
| 2023   | 448 880 246,70 | 4,23         | 11,11      |

Sumber : BPS, 2014-2023

Untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selama penelitian ini, peneliti melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dikumpulkan melalui peneliti dari BPS selama 10 tahun terakhir. Tabel di atas .

**Tabel 4. Hasil Analisis Output Uji F ANOVA**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig               |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 11.173         | 3  | 3.724       | 36.348 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .615           | 6  | .102        |        |                   |
|       | Total      | 11.787         | 9  |             |        |                   |

a. Variabel terikat : Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), PDRB, Tingkat Pengangguran

Sumber: Data diproses menggunakan program SPSS 25

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics |     |     | Sig. F Change |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|
|       |                   |          |                   |                            |                 | F                 | df1 | DF2 |               |
| 1     | .974 <sup>a</sup> | .948     | .922              | .32009                     | .948            | 36.348            | 3   | 6   | .000          |

a. Predictors: (Constant), PDRB, pengangguran

b. Variabel terikat : kemiskinan

Sumber : Data diproses menggunakan program SPSS 25

menunjukkan bahwa pendapatan bersih Provinsi Lampung paling tinggi pada tahun 2023 dan paling rendah pada tahun 2014.

Dalam penelitian ini, presentase penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun 2014–2023 dihitung sebagai pengangguran. Tingkat pengangguran paling tinggi di Provinsi Lampung terjadi pada tahun 2015, dan yang paling rendah terjadi pada tahun 2019.

### Analisis Regresi

Analisis ini dilakukan melalui penggunaan SPSS versi 25 guna memahami dampak dari tingkat pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel analisis di atas, hasil pengolahan data membuktikan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , hasil penelitian kami menunjukkan bahwa H1 harus diterima dan H0 harus ditolak. Ini menunjukkan bahwa dua aspekakanberpengaruh pada kemiskinan adalah produk domestik bruto (PDB) beserta tingkat pengangguran.

Hasil perhitungan menunjukkan hubungan signifikan secara statistik antara variabel PDRB (X1), tingkat pengangguran (X2), dan tingkat kemiskinan (Y). Nilai Sig. F Change sebesar 0.000 ( $<0.05$ ) menunjukkan bahwasanya ketiga variabel yang diteliti, yaitu Pertumbuhan Penduduk (X1), Tingkat Pengangguran (X2), dan Tingkat

Kemiskinan (Y), berkorelasi satu sama lain dengan koefisien korelasi (R)

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji t Secara Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)           | 19.427                      | 1.841      |                           | 10.555 | .000 |
|       | Tingkat Pengangguran | -.192                       | .329       | -.059                     | -.584  | .578 |
|       | PDRB                 | -.1.664E-8                  | .000       | -1.003                    | -9.933 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber : Data diolah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel di atas, kita bisa menarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Variabel pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,578.  $H_0$  diterima sesuai dengan prinsip-prinsip penarikan kesimpulan, karena  $0,578 > 0,05$ . Hasilnya,  $H_a$  ditolak. Kemiskinan tidak diperparah oleh pengangguran.
2. Berdasarkan data tersebut di atas, signifikansi variabel PDRB adalah 0,000. Kesimpulannya  $H_0$  ditolak sesuai dengan standar, karena  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_a$  dianggap sah. Tingkat kemiskinan tampaknya dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Pembahasan**  
**Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**  
**Dampak Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan**

sebesar 0,974.

Dari output riset terlihat bahwasanya pengangguran tidak memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak berdampak buruk pada kesejahteraan individu dengan menyebabkan penurunan pendapatan mereka, yang kemudian berujung pada lonjakan kemelaratan.

Tingkat pengangguran yang lebih besar menimbulkan beban sosial yang lebih besar dan potensi berkurangnya prospek pertumbuhan produktivitas regional. Akibatnya, masyarakat miskin akan semakin sulit untuk berintegrasi ke dalam masyarakat.

Tampaknya dari temuan studi ini bahwa penghasilan yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi tidak berkontribusi terhadap tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

**Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Temuan menunjukkan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (0,324). Seperti yang ditunjukkan oleh persamaan yang ditemukan, variabel PDRB memiliki dampak yang signifikan dan positif. Akibatnya, ketika PDRB meningkat, begitu pula tingkat kemiskinan.

Kesimpulannya, analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung secara signifikan dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi. Meningkatkan pendapatan dan menstimulasi perekonomian dapat

membantu menurunkan tingkat kemiskinan.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini dapat ditarik dari penelitian dan argumen yang telah dijelaskan sebelumnya:

1. Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan oleh tingkat pengangguran, yang ditunjukkan oleh nilai tingkat pengangguran sebesar 0,578. Karena  $0,578 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran.
2. Kemiskinan dipengaruhi oleh PDRB yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan bahwa PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
3. Kemiskinan dipengaruhi secara simultan oleh pengangguran dan PDRB, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka

### VI. Daftar Pustaka

Admin. (2023b, September 6). PKP Lampung - perkim.id. <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-lampung/>

aturan kesimpulan menyatakan bahwa  $H_0$  harus dibuang dan memilih  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

### Saran

1. Meskipun pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengukur kemajuan suatu daerah, pemerataan pendapatan di seluruh wilayah juga merupakan tolak ukur penting untuk menilai kemajuan suatu daerah. Untuk menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dan meningkatkan pemerataan pendapatan, sektor usaha yang ada harus dioptimalkan dan ditingkatkan.
2. Untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengakhiri kemiskinan, pemerintah Provinsi Lampung harus memberi perhatian lebih besar dan menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi masyarakatnya.
3. Diharapkan bahwa pemerintah atau lembaga yang bertanggung jawab dapat memberikan data yang lengkap untuk analisis dan penelitian yang lebih baik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (n.d.). <https://lampung.bps.go.id/indicat/or/12/45/1/jumlah-penduduk.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (n.d.-b). <https://lampung.bps.go.id/indicat>

- [or/52/39/5/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html](https://doi.org/10.24127/inf.v12i2.5239)
- Bahasa Drs. Haris Munandar MA. Edisi kedelapan. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Haryo Kusumo, B. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Pendidikan dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.
- Masruroh, Y., & Zuber, A. (2014). KEMISKINAN DALAM PEMBANGUNAN (Vol. 3, Issue 1).
- Provinsi Lampung | BPK Perwakilan Provinsi LAMPUNG. (n.d.). <https://lampung.bpk.go.id/provinsi-lampung/>
- Sri Eida Rosalia, 150604101, FEBI, IE, 082165308746. (n.d.).
- Sukirno. (1994). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Di Indonesia*, 1(2):183–191.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2002). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Ahli